

Info Artikel

Kata Kunci:

*Sumber Daya Manusia (SDM)
Kualitas Pendidikan
Keunggulan Kompetitif*

Korespondensi Penulis

arrachman@parahikma.ac.id¹
[muhammad.yaumi@uin-
alauddin.ac.id](mailto:muhammad.yaumi@uin-alauddin.ac.id)²

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

INTENSITAS PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM PEMBELAJARAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ALUMNI INSTITUT PARAHIKMA INDONESIA

Patur Rahman^{1✉} **Muhammad Yaumi**^{2✉}
Institut Parahikma Indonesia¹ UIN Alauddin Makassar²

Abstrak

Memasuki Industri 5.0, Teknologi Informasi semakin canggih yang ditandai dengan munculnya Artificial Intelligence (AI) atau yang lebih umum dikenal dengan istilah kecerdasan buatan dengan segala potensi positif dan negatif berdasarkan berbagai studi penelitian. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana intensitas pemanfaatan AI oleh alumni Ketika masih menjalani proses belajar di Institut Parahikma Indonesia. Dengan metode deskriptif kuantitatif yang berfokus pada data numerik untuk menjelaskan fenomena, penelitian ini dijalankan dengan desain penelitian survey dengan instrument kuesioner yang diisi oleh 75 alumni yang baru saja menyelesaikan studi di tahun 2023. Analisis data dari kuesioner di google form diolah dengan SPSS yang kemudian menghasilkan temuan bahwa Sebagian besar alumni hanya menggunakan AI sesekali, dan bahkan ada Sebagian kecil yang belum tersentuh dengan AI sama sekali. Selain itu, terdapat 10 pernyataan yang telah direspon oleh seluruh sampel dengan skala likert perihal penggunaan AI dalam kebutuhan akademik mahasiswa di dalam studi ini.

Abstract

Entering Industry 5.0, information technology is becoming increasingly advanced, marked by the emergence of artificial intelligence (AI), with all its positive and negative potentials based on various research studies. This study aims to describe the extent to which alumni utilized AI while studying at the Institut Parahikma Indonesia. Using a quantitative descriptive method that focuses on numerical data to explain phenomena, this research was conducted with a survey research design using a questionnaire completed by 75 alumni who just graduated in 2023. Data analysis from the Google Form questionnaire was processed using SPSS, resulting in findings that most alumni only use AI occasionally. However, there is a small number not having been exposed to AI at all. Additionally, there were 10 statements responded to by the entire sample on a Likert scale regarding the use of AI for academic needs in this study.

Keywords: *Human Resources (HR), Quality of Education, Competitive Advantage*

PENDAHULUAN

Kompetensi dalam Teknologi Informasi (TI) telah muncul sebagai keterampilan penting bagi para mahasiswa dalam integrasinya di berbagai bidang hingga masa studinya selesai. Seiring dengan pertumbuhan teknologi, upaya mendukung mahasiswa dalam bidang akademik tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan integrasi teknologi tersebut yang mereka butuhkan agar dapat berhasil di lingkungan pendidikan kontemporer. Hal tersebut tentu menjadi hal yang penting untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan TI dalam kurikulum akademik. Keterampilan ini relevan untuk menjaga prestasi akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi (Vega-Hernández et al., 2018). Perubahan mendasar dalam cara informasi diakses, diproses, dan disebarkan telah terjadi seiring dengan berkembangnya era digital. Mahasiswa dengan pemahaman teknologi informasi dan komunikasi yang kuat lebih siap untuk berhasil secara akademik hingga menjadi profesional. Sejalan dengan waktu, mahasiswa akan menghadapi transformasi digital dalam revolusi industri 4.0 seperti dampak dari internet, sistem cloud, keamanan cyber, kecerdasan buatan, blockchain, dan robotika pada beberapa aspek pendidikan, termasuk analisis pembelajaran, aktivitas instruksional, dan konsekuensi sosial (Elayyan, 2021). Dengan kata lain, keterampilan TI akan menjadi standar untuk menghasilkan alumni yang kompetitif di lembaga pendidikan tertentu.

Memasuki Industri 5.0, Teknologi Informasi semakin canggih yang ditandai dengan munculnya Artificial Intelligence (AI) atau yang lebih umum dikenal dengan istilah kecerdasan buatan, yang mampu memberikan informasi yang lebih kontekstual dan lebih akurat meskipun masih butuh analisis yang lebih jauh (Chander et al., 2022). Dalam dunia pendidikan, integrasi AI pun tak terhindarkan dengan berbagai macam kemampuan mulai dari personalisasi pembelajaran, asistensi pengajaran, peningkatan keterlibatan siswa, analisis bahan pembelajaran, aksesibilitas materi pembelajaran kontekstual dan peran luar biasa lainnya (Zawacki-Richter et al., 2019). Integrasi AI ke dalam perjalanan kurikulum akademik merupakan respons strategis terhadap ruang lingkup pendidikan saat ini. Institusi pendidikan berupaya memberdayakan mahasiswa dengan kemampuan TI & AI yang diperlukan untuk sukses dalam studi mereka. Institusi pendidikan didorong untuk mempersiapkan kurikulum, manajemen institusional, strategi, implementasi program, serta strategi dan teknik kontrol dalam manajemen untuk memenuhi tuntutan era masyarakat 5.0 yang terintegrasi dengan lingkungan pendidikan digital guna mempersiapkan mahasiswa sebelum menyelesaikan studi sarjana mereka dan memulai karir yang layak di masa depan (Nurfitri et al., 2021; Yaumi, 2021).

Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, di Sulawesi Selatan telah mengintegrasikan literasi TI ke dalam kurikulum mereka sejak tahun 2016 untuk memenuhi salah satu poin visi mereka yaitu “pemahaman Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) untuk seluruh jurusan akademik”. Mata pelajaran TI telah diberikan kepada mahasiswa mulai tahun akademik pertama untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan teknis yang mungkin terjadi dalam perjalanan akademik selanjutnya. Integrasi pembelajaran dengan Artificial Intelligence (AI) mulai diterapkan dalam 2 tahun terakhir. Keterampilan ini diyakini akan meningkatkan kemampuan kompetitif dan kolaboratif mahasiswa Parahikma sehingga mereka dapat bersaing ataupun bekerja sama dengan mahasiswa dari universitas lainnya.

Tolak ukur dari peningkatan kemampuan kompetitif dan kolaboratif kampus dalam hal pemahaman AI salah satunya berasal dari sudut pandang alumni yang telah menyelesaikan proses pendidikan di Institut Parahikma Indonesia. Tracer study, atau penelusuran lulusan, dapat digunakan untuk mengukur kinerja lulusan institusi. Perguruan tinggi sangat membutuhkan umpan balik dari alumni untuk meningkatkan

layanan dan pelaksanaan program (Royandiah et al., 2021). Selain itu, umpan balik ini bermanfaat bagi perguruan tinggi karena membantu mereka menghubungkan diri mereka dengan dunia bisnis dan industri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana intensitas pemanfaatan AI oleh alumni Ketika masih menjalani proses belajar di Institut Parahikma Indonesia. Memahami gambaran penggunaan AI berdasarkan perspektif alumni sangat bermanfaat bagi pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan yang ingin menerapkan atau menyempurnakan program pengembangan keterampilan tersebut. Pada akhirnya, studi ini bertujuan untuk berkontribusi secara substantif terhadap diskusi yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, penelitian yang berjudul : “Analisis Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran berdasarkan Perspektif Alumni di Institut Parahikma Indonesia” dapat menjadi salah satu rujukan yang turut memberi kontribusi dalam perkembangan institusi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif yang fokus pada pengumpulan data numerik untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena (Creswell & Creswell, 2017). Lebih jauh lagi, desain survei dalam penelitian ini menyediakan deskripsi kuantitatif tentang tren, dan opini dari suatu populasi, atau menguji asosiasi di antara variabel-variabel dari populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data statistik untuk menafsirkan hasil dan membuat kesimpulan. Metode ini membantu dalam menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Survey diklaim sebagai desain yang paling cocok dalam topik ini karena hanya fokus memberi gambaran fenomena yang dinyatakan dalam grafik dan statistik tanpa menjelaskan pengaruh ataupun korelasi. Penelitian ini berfokus pada subyek alumni Institut Parahikma Indonesia angkatan 2019, dengan mengumpulkan data dari sampel jenuh sejumlah 75 alumni yang berasal dari 4 prodi berbeda. Seluruh sampel telah mengisi kuesioner yang memberi gambaran umum secara statistik kuantitatif perihal penggunaan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran di Institut Parahikma Indonesia. Alumni menjadi sumber data karena telah memiliki pengalaman penuh atas proses pembelajaran TI selama 4 tahun masa studi, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih valid perihal signifikansi kurikulum tersebut. Kuesioner dibuka mulai Juli hingga akhir Oktober 2023.

Analisis data dilakukan berdasarkan data statistik deskriptif yang bersumber dari kuesioner google form, visualisasi diagram dan grafik, serta uji statistik sederhana dengan menggunakan SPSS versi 25. Setelah dianalisis, temuan dijelaskan dan dikaitkan dengan penelitian sebelumnya sebagai bagian dari interpretasi yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian (Bryman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi atau lembaga, termasuk pendidikan. SDM merupakan aset terpenting bagi organisasi karena berperan dalam mencapai tujuan dan memberikan nilai tambah. SDM adalah kunci keberhasilan suatu organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan pengelolaan SDM yang baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, inovasi, dan kepuasan dalam lingkungan belajar.

Kualitas pengajar dan tenaga kependidikan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang berhubungan langsung dengan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Kualitas ini mencakup kompetensi,

keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengajar dan tenaga kependidikan lainnya untuk mendukung proses pendidikan yang efektif dan berkualitas. Dalam konteks pendidikan, pengajaran tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup bagi siswa. Kualitas pengajar dan tenaga kependidikan merujuk pada tingkat kemampuan, kompetensi, serta karakteristik profesional yang dimiliki oleh pengajar (guru, dosen, atau instruktur) dan tenaga kependidikan (staf administrasi, pustakawan, laboran, dll.) dalam melaksanakan tugasnya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Kualitas Pengajar

Kualitas pengajar merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam memberikan pengajaran yang efektif, menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, memotivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengajaran yang berkualitas melibatkan berbagai aspek, antara lain Mulyasa, E. (2017).

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya. Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, memilih metode yang tepat, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kompetensi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi siswa.

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan serta perkembangan terbaru dalam bidang yang digeluti. Pengajar yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada siswa

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah. Kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa, kolega, dan masyarakat secara baik serta menciptakan hubungan yang harmonis. Kompetensi

sosial yang baik membantu pengajar dalam membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang positif.

d) **Kompetensi Pribadi**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Memiliki sikap yang profesional, jujur, dan etis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sikap ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan menghormati siswa serta rekan kerja.

2. Kualitas Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah individu yang terlibat dalam mendukung dan menyelenggarakan proses pendidikan di luar pengajaran langsung, seperti tenaga administrasi, pustakawan, teknisi, hingga kepala sekolah. Kualitas tenaga kependidikan berperan penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan karena mereka membantu memastikan kelancaran administrasi, pengelolaan fasilitas, serta mendukung kesejahteraan peserta didik. Kualitas tenaga kependidikan dapat dilihat dari aspek berikut:

1. **Kompetensi Administratif** : Kemampuan dalam mengelola data, proses administrasi sekolah, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. (Bangun, 2012).
2. **Kompetensi Teknis**: Kemampuan dalam menangani fasilitas dan teknologi pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. (Soetjipto & Et.al, 2002)
3. **Sikap Profesional**: Menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kualitas pengajar dan tenaga kependidikan yang baik akan menghasilkan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Pengajar yang kompeten tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membimbing siswa untuk berkembang secara emosional, sosial, dan spiritual. Sementara itu, tenaga kependidikan yang berkualitas memastikan sistem pendidikan berjalan lancar dan efisien. Kualitas pengajar dan tenaga kependidikan juga sangat berpengaruh terhadap daya saing dan inovasi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berinvestasi dalam peningkatan kualitas mereka melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, dan dukungan fasilitas yang memadai.

B. Sumber Daya Materi

Sumber Daya Materi dalam konteks optimalisasi pengelolaan sumber daya pendidikan Islam merujuk pada semua bahan, alat, dan media yang digunakan untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam (Zulkarnain, 2023). Dalam rangka mencapai efisiensi dan keunggulan kompetitif,

manajemen sumber daya materi harus dilakukan secara sistematis dan strategis. Hal ini mencakup :

1. Kurikulum yang relevan dan adaptif

Kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman, serta mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum harus mencakup nilai-nilai Islam yang mendasar sambil tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini penting agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum yang adaptif memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Menurut Nasution (2002), "Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan masyarakat, serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik." Dengan demikian, kurikulum yang relevan dan adaptif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Telah menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan modern. Teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, serta memberikan akses yang lebih luas kepada siswa terhadap sumber belajar. Dalam pendidikan Islam, teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui video, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning.

Menurut Rahman (2018), "Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era digital." Dengan memanfaatkan teknologi, pengajar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pengajar untuk melakukan evaluasi dan penilaian yang lebih objektif dan akurat.

Sumber daya materi yang berkualitas dan tepat sangat penting dalam mendukung kurikulum yang relevan dan adaptif serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan menyediakan materi yang sesuai dan memanfaatkan teknologi, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka.

C. Mencapai Efisiensi Dan Keunggulan Kompetitif

1) Mencapai Efisiensi

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan sumber daya yang efisien menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan tantangan yang semakin kompleks, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan sosial, lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi dan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada, baik manusia, finansial, maupun material. Optimalisasi ini tidak hanya berfokus pada

pengurangan biaya, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan efektivitas proses pendidikan. Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya memungkinkan lembaga untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih baik, meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua, serta memperkuat reputasi lembaga di tengah persaingan yang ketat.

Berikut adalah beberapa strategi untuk mencapai efisiensi dalam optimalisasi pengelolaan sumber daya pendidikan Islam:

a. Proses Administrasi yang Efisien

Proses administrasi yang efisien adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas organisasi. Dalam konteks pemerintahan dan lembaga pendidikan, efisiensi administrasi dapat dicapai melalui pengurangan birokrasi, peningkatan transparansi, serta evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan.

b. Pengurangan birokrasi dan peningkatan transparansi.

Pengurangan birokrasi bertujuan untuk menyederhanakan proses administrasi yang sering kali rumit dan memakan waktu. Dengan mengurangi jumlah tahapan dan persyaratan yang tidak perlu, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mempercepat layanan kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan publik, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif. Peningkatan transparansi juga merupakan aspek penting dalam proses administrasi yang efisien. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai prosedur, kebijakan, dan penggunaan anggaran, lembaga dapat mengurangi peluang terjadinya korupsi dan meningkatkan akuntabilitas. Transparansi membantu masyarakat untuk memahami proses yang terjadi dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

c. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring adalah bagian integral dari proses administrasi yang efisien. Melalui evaluasi berkala terhadap program dan kegiatan, lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kebijakan. Evaluasi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan perbaikan berkelanjutan dalam layanan yang diberikan.

Pentingnya evaluasi berkala tidak dapat diabaikan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, lembaga dapat memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga memberikan kesempatan untuk menyesuaikan strategi dan metode yang digunakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Proses administrasi yang efisien, melalui pengurangan birokrasi, peningkatan transparansi, serta evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas organisasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga dapat menciptakan sistem yang lebih responsif, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

2) Mencapai Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif merujuk pada kemampuan suatu organisasi, dalam hal ini lembaga pendidikan Islam, untuk bersaing secara efektif dengan lembaga lain dengan menawarkan kelebihan-kelebihan tertentu yang diakui oleh masyarakat atau

pengguna layanan pendidikan. Keunggulan kompetitif dalam konteks pendidikan Islam berarti lembaga tersebut memiliki ciri khas, keunggulan kualitas, atau kelebihan yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain, sehingga menjadi pilihan utama masyarakat. Bashori, B. (2017). Berikut adalah beberapa strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam optimalisasi pengelolaan sumber daya pendidikan Islam

a. Kerjasama dan Jaringan

Kerjasama dan jaringan antar lembaga pendidikan, baik di tingkat lokal maupun internasional, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pendidikan. Melalui kerjasama, lembaga pendidikan Islam dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Jaringan ini juga memungkinkan lembaga untuk berkolaborasi dalam penelitian, pengembangan kurikulum, dan pelatihan tenaga pendidik. Dengan membangun jaringan yang kuat, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan layanan mereka kepada masyarakat.

b. Membangun kemitraan dengan lembaga lain untuk berbagi sumber daya.

Membangun kemitraan dengan lembaga lain, seperti universitas, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk berbagi sumber daya. Kemitraan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti fasilitas, materi ajar, dan tenaga pengajar. Misalnya, kolaborasi dengan universitas dapat memberikan akses kepada siswa dan pengajar untuk menggunakan perpustakaan, laboratorium, dan program pengembangan profesional. Selain itu, kemitraan ini juga dapat membuka peluang untuk mengadakan seminar, workshop, dan kegiatan penelitian bersama yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

c. Pemasaran dan Branding

Dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, pemasaran dan branding menjadi aspek yang sangat penting. Lembaga pendidikan Islam perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk menarik minat siswa dan orang tua. Ini termasuk pengembangan identitas visual yang konsisten, seperti logo dan materi promosi, serta pemanfaatan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui pemasaran yang tepat, lembaga dapat menonjolkan keunggulan mereka, baik dari segi kurikulum, fasilitas, maupun nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan.

d. Strategi untuk membangun citra positif lembaga pendidikan Islam.

Membangun citra positif lembaga pendidikan Islam adalah hal yang penting untuk menarik minat siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Citra yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi lembaga, serta memperkuat posisi dalam kompetisi pendidikan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk membangun citra positif lembaga pendidikan Islam (Rivaldy, N. (2023) :

- 1) Kualitas Pendidikan: Menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dengan kurikulum yang relevan dan pengajaran yang efektif. Hal ini akan menciptakan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan.

- 2) Keterlibatan Masyarakat: Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti seminar, pengabdian masyarakat, dan acara budaya. Keterlibatan ini akan menunjukkan komitmen lembaga terhadap perkembangan masyarakat.
- 3) Prestasi: Menampilkan prestasi siswa dalam berbagai bidang dapat meningkatkan reputasi lembaga.
- 4) Transparansi: Menyediakan informasi yang jelas tentang program, kurikulum, biaya, dan kegiatan lembaga. Transparansi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Kerjasama, jaringan, kemitraan, pemasaran, dan branding adalah elemen-elemen kunci dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dengan membangun kemitraan yang kuat dan strategi pemasaran yang efektif, lembaga dapat menciptakan citra positif yang menarik minat siswa dan masyarakat. Ini akan mendukung tujuan pendidikan yang lebih besar dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Hasil pembahasan ini menekankan pentingnya pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Materi dalam pendidikan Islam untuk mencapai efisiensi dan keunggulan kompetitif. Kualitas pengajar dan tenaga kependidikan, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi, menjadi aset utama dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pengelolaan Sumber Daya Materi yang relevan, termasuk kurikulum dan teknologi, juga penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Untuk mencapai efisiensi, lembaga pendidikan Islam harus menerapkan proses administrasi yang efisien, mengurangi birokrasi, dan meningkatkan transparansi. Selain itu, evaluasi dan monitoring secara berkala sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas program pendidikan. Sementara keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui kerjasama dan jaringan dengan lembaga lain, membangun kemitraan untuk berbagi sumber daya, serta mengembangkan strategi pemasaran dan branding yang efektif. Dengan membangun citra positif dan meningkatkan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan Islam dapat menarik minat siswa dan masyarakat, serta menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi masa depan.

REFERENSI:

- Bashori, B. (2017). Strategi kompetitif dalam lembaga pendidikan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161-180.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rahman, A. S. (2018). *Teknologi dan Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivaldy, N. (2023). Manajemen Reputasi Di Lembaga Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi*, 81.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Soetjipto, B., & Et.al. (2002). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Amara Books.

Zulkarnain, L. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Intelektium*, 3(2), 409–421. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1114>